

# Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album *Tutur Batin* Karya Yura Yunita

Dewi Oktaviani<sup>1</sup>

Sukardi<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Por. Dr. Hamka.

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Bahasa Sastra dan Bahasa Indonesia

[1Dewioktvni85@gmail.com](mailto:Dewioktvni85@gmail.com),

[2Edy.lebah@gmail.com](mailto:Edy.lebah@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu album *Tutur Batin* Karya Yura Yunita. Penelitian ini memberikan konteks mengenai pentingnya lagu sebagai ekspresi seni yang menggabungkan musik dan lirik untuk menyampaikan perasaan, gagasan, dan cerita. Lagu-lagu dari Yura Yunita seperti *Tutur Batin* dan *Tenang* dijadikan contoh bagaimana lirik dan nada yang tepat dapat menciptakan lagu yang memikat dan emosional bagi pendengar. Penelitian ini mengidentifikasi dan menggambarkan enam gaya bahasa perbandingan dalam lirik lagu album *Tutur Batin*, yaitu perumpamaan atau simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, dan antitesis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik simak catat, dan analisis isi dilakukan terhadap lirik-lirik lagu. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 36 data yang mencerminkan keenam gaya bahasa perbandingan tersebut dalam sebelas lirik lagu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam lirik lagu dari sudut pandang yang beragam.

**Kata Kunci :** *gaya bahasa perbandingan, lirik lagu, tutur batin, Yura Yunita*

## Pendahuluan

Lagu mengacu pada beragam bunyi yang memiliki irama, Lagu merupakan karya seni yang terkait dengan seni suara dan bahasa, karena seni suara melibatkan melodi dan variasi vokal dari penyanyi (Ngurah & Susandhika, 2022). Dengan kata lain lagu, sebagai bentuk seni yang menggabungkan melodi dengan lirik, lagu tidak hanya sebagai hiburan semata, melainkan juga sebagai media untuk menyampaikan perasaan, gagasan, dan cerita. Melalui liriknya, lagu memiliki kemampuan untuk merangkum makna dalam kata-kata yang indah, sehingga menciptakan kesan mendalam bagi pendengarnya.

Ada beberapa kriteria penting agar lagu dapat dinikmati secara menyeluruh. Pertama, ritme yang menarik dan energik dapat meningkatkan keterlibatan pendengar. Kedua, melodi yang memikat dan indah menciptakan pengalaman mendengarkan yang memuaskan. Selanjutnya, lirik yang bermakna atau mampu menyentuh emosi pendengar meningkatkan kualitas lagu. Produksi audio yang baik juga memberikan kontribusi penting dalam keseluruhan pengalaman mendengarkan. Terakhir, lagu-lagu yang mampu mengekspresikan atau merangsang emosi seringkali lebih dinikmati oleh pendengar. Sebagai contoh, lagu-lagu dari Yura Yunita seperti *Tutur Batin* dan *Tenang* menunjukkan bagaimana lirik dan nada yang tepat dapat menciptakan lagu yang memikat dan emosional bagi pendengar.

Lirik lagu adalah ekspresi dari perasaan seseorang terhadap hal-hal positif yang

mereka temui, dengar, atau alami. Mereka memiliki dua dimensi yang berbeda, pertama sebagai karya sastra berupa puisi yang membeberkan perasaan pribadi, dan kedua sebagai rangkaian kata dalam bentuk lagu. Penggunaan kata yang tepat dan penyampaian yang cerdas dalam lirik memiliki dampak yang besar terhadap makna lagu dan koneksi emosional dengan pendengar (Hidayat, 2014). Dalam konteks album, lirik memegang peran penting dalam menyampaikan pesan dan emosi kepada pendengar, sehingga analisis gaya bahasa perbandingan dalam lirik menjadi krusial untuk memahami ekspresi artistik dan tema yang terdapat dalam Karya Yura Yunita.

Gaya bahasa memegang peran penting dalam sebuah narasi dengan memberikan kehidupan kepada karakter dan suasana dalam lirik dengan menarik perhatian pendengar atau pembaca. Menurut Keraf (2009: 113), Gaya bahasa adalah cara unik dan khas yang digunakan oleh penulis atau penyair untuk menyampaikan pikiran, mencerminkan kepribadian, dan mengekspresikan ide, pemikiran, dan perasaan (Tri et al., 2019). Dalam lirik lagu gaya bahasa mencakup penggunaan bahasa figuratif, metafora, simbol, dan elemen lainnya, yang memberikan keunikan artistik pada karya tersebut (Saleh et al., 2021).

Gaya bahasa perbandingan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa kiasan yang digunakan untuk menyamakan satu hal dengan hal lain melalui penggunaan kata-kata pembanding. Gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam lirik lagu untuk menyamakan atau membandingkan dua hal yang dianggap memiliki kesamaan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada pendengar tentang hubungan antara keduanya. Melalui gaya bahasa perbandingan, lirik lagu menciptakan gambaran yang kaya akan makna dan memberikan dimensi baru dalam memahami pesan (Vita Setiawati, et,al 2023). Salah satunya ada pada Karya Yura Yunita.

Yura Yunita Perempuan kelahiran 9 Juni 1991 yang biasa disapa dengan sapaan Yura saat ini, ia telah mengeluarkan tiga album musik, dan belasan single yang diputar jutaan kali di youtube dan berbagai platform penyedia musik lainnya. Hampir semua karya yang dihasilkan terinspirasi dari lingkungan dan olahan perasaan. Karya-karya yang dibuat Yura Yunita banyak diminati oleh masyarakat, banyak karya-karya Yura Yunita yang dijadikan sebagai OST (Original Soundtrack) sebuah film tanah air. Yura Yunita telah menghasilkan banyak sebuah karya dan mendapatkan penghargaan bergengsi di musik Indonesia, di antaranya AMI Awards untuk Artis Solo Wanita, AMI Awards untuk Pencipta Lagu, Piala Maya untuk Video Klip Musik, dan AMI Award untuk Album Pop Terbaik, dan lain sebagainya. Yura Yunita, sebagai penyanyi dan pencipta lagu memiliki peran penting dalam penelitian ini. Selain itu, wawasan mengenai motivasi dan inspirasi Yura Yunita dalam menciptakan album *Tutur Batin* juga dapat menjadi titik tolak penting dalam menafsirkan makna lagu-lagu tersebut.

Penelitian yang meneliti Gaya bahasa perbandingan dalam lirik lagu album sudah banyak diteliti oleh peneliti, tetapi belum ada yang meneliti "Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Lirik Lagu Album *Tutur Batin* Karya Yura Yunita." dengan demikian peneliti menemukan beberapa Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu yang diteliti oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Ikoh Faoziah (Universitas Galuh Ciamis, 2018) berjudul Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album *Gajah* Karya Tulus mengulas lirik-lirik lagu dalam Album *Gajah* oleh Tulus dengan memanfaatkan teori Tarigan (2009:5), yang membagi gaya bahasa menjadi empat kategori besar: perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keempat gaya bahasa tersebut terdapat dalam sembilan lirik lagu, seperti "Baru," "Bumerang," "Sepatu," dan lainnya. Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik-lirik ini cenderung sangat puitis, menciptakan daya tarik dan makna yang dalam (Ikoh Faoziah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartini<sup>1</sup>, Kasnadi<sup>2</sup>, Cutiana Windri Astuti<sup>3</sup> (STKIP PGRI Ponogoro, 2021) berjudul *Gaya Bahasa Lirik Lagu Dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja*. Peneliti mengkaji lirik lagu dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja. Penelitian ini meneliti bahasa dapat mencerminkan sifat dan karakter seseorang, dengan gaya bahasa menjadi elemen penting dalam ekspresi. Analisis gaya bahasa pada lirik lagu mengungkap beragam jenis seperti anafora, epiphora, repetisi, dan lainnya. Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui metode simak terhadap lirik lagu, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra, terutama lirik lagu (Hartini et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Windri Astuti<sup>1</sup>, Suroto Rosyd Setyanto<sup>2</sup> (STKIP PGRI Ponorogo, 2023) Berjudul *Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Album Geisha Lumpuhkan ingatanku*. Peneliti mengkaji menyimpulkan lirik lagu dalam album tersebut berbagai gaya bahasa seperti personifikasi, repetisi, hiperbola, dan lainnya. Dalam konteks percintaan, gaya bahasa tersebut menciptakan ekspresi yang unik dan mendalam, menggambarkan perasaan, pengalaman, dan konsep cinta dengan cara yang kreatif dan puitis. Penelitian ini menggunakan teori stilistika untuk menganalisis keberagaman gaya bahasa dalam lirik lagu, menyoroti keindahan bahasa dalam karya sastra (Astuti & Setyanto, 2023).

Ketiga penelitian ini menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu dari album yang berbeda, yaitu "Gajah" karya Tulus, "Jadi Aku Sebentar Saja," dan "Lumpuhkan Ingatanku" dari Geisha. Meskipun menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis terhadap lirik lagu sebagai pendekatan umum, perbedaan terdapat dalam teori atau kerangka konseptual yang digunakan. Penelitian pertama menggunakan teori Tarigan, sedangkan penelitian kedua dan ketiga masing-masing menggunakan pendekatan stilistika. Fokus penelitian juga berbeda, memperhatikan efek puitis dalam lirik lagu Tulus, variasi gaya bahasa dalam lagu Geisha, dan ekspresi percintaan dalam konteks yang mendalam. Dengan demikian, melalui pendekatan yang berbeda, ketiga penelitian tersebut memberikan wawasan dalam penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan gaya bahasa perbandingan yang digunakan oleh Yura Yunita yang terdapat pada lirik-lirik lagunya, Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap Yura Yunita dimana Yura Yunita dalam kebanyakan lagu yang ia nyanyikan banyak menyoroti kisah cinta dan mengajak pendengarnya untuk mencintai diri sendiri. Selain itu alasan lainnya lagu-lagu yang terdapat pada album *Tutur Batin* yang diunggah di platform youtube pada tanggal 22 Oktober 2021 ini jumlah penontonya sudah mencapai 487.830 kali di tonton, yang berarti banyak peminat yang mendengarkan lagu yura yunita. Ruang lingkup penelitian ini akan fokus pada analisis gaya bahasa perbandingan dalam lirik lagu Album *Tutur Batin* Karya Yura Yunita. Data akan dikumpulkan dari lirik-lirik lagu yang terdapat dalam album tersebut dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data simak catat. Teknik simak catat menuntut penulis berperan sebagai instrumen utama dalam melakukan pengamatan teliti, terarah, dan cermat terhadap sumber data primer (Saputry et al., 2023). Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa tahapan yang dilalui. Tahapan awal adalah mendengarkan dan membaca lirik

lagu-lagu dari album *Tutur Batin* Karya Yura Yunita, Kemudian peneliti mengklasifikasikan data dalam lirik lagu. Setelah proses menyimak, peneliti menganalisis secara cermat gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam lirik-lirik lagu, langkah berikutnya yaitu mencatat data yang didi dapatkan dalam menganalisis gaya bahasa perbandingan yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Fokus penelitian ditujukan pada analisis isi lirik-lirik lagu dalam album *Tutur Batin* yang diciptakan oleh Yura Yunita.

Penelitian ini menganalisis ragam gaya bahasa perbandinga yang terdapat dalam lirik lagu album *Tutur Batin* Karya Yura Yunita yang dirilis pada 22 Oktober 2021. Fokus analisis mencakup berbagai jenis gaya bahasa perbandingan, seperti perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, dan antitesis. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan dari lirik-lirik lagu yang diambil dari video resmi dari kanal youtube resmi Yura Yunita. Album *Tutur Batin* ini terdiri dari sebelas lagu, antara lain: "Dunia Tipu-Tipu," "Bandung," "Hobi Ghosting," "Mau Kemana," "Sudut," "Memori," "Tenang," "Tutur Batin," "Duhai Sayang," "Hoolala," "Mulai Langkahmu," dan "Andai Saja.

## Hasil

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap lirik lagu dalam album *Tutur Batin* Karya Yura Yunita, terdapat 36 data yang menunjukkan enam gaya bahasa perbandingan dalam 11 lirik lagu, enam bentuk gaya bahasa perbandingan yaitu, majas perumpamaan atau simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, dan antitesis. Penemuan terkait makna dari lirik lagu. Dapat diliat sebagai berikut.

**Tabel 1 Data analisis**

No	Gaya Bahasa	Jumlah
1.	Perumpamaan atau simile	1
2.	Metafora	11
3.	Personifikasi	5
4.	Depersonifikasi	4
5.	Alegori	4
6.	Antitesis	11
	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>

Berdasarkan rincian tabel di atas penjelasan mengenai makna yang terdapat dalam sebelas lirik lagu yang terbagi dalam enam gaya bahasa perbandingan, yang pembahasannya sebagai berikut.

## Pembahasan

### Perumpamaan atau Simile

Perumpamaan berasal dari istilah simile yang mengandung arti serupa. Ini merupakan perbandingan antara dua hal yang pada dasarnya berbeda namun disamakan secara sengaja. Gaya bahasa ini secara jelas ditunjukkan melalui penggunaan kata-kata seperti, sebagai, bak, umpama, laksana, dan serupa (Suci et al., 2021). adapun gaya bahasa perumpamaan atau simile dalam lirik lagu ditunjukkan pada data berikut.

Data 1

(Dunia Tipu-tipu)

*"Hanya kamu yang mengerti gelombang kepala ini"*

Lirik tersebut memaknai, hanya satu orang (pasangan) yang benar-benar memahami perasaan dan pikiran yang rumit yang Artinya, hanya kamu yang bisa memahami apa yang sedang dirasakan dan dipikirkanku.

Dalam kutipan lirik "gelombang kepala," terdapat penggunaan perumpamaan atau simile yang menciptakan gambaran yang kuat tentang kedekatan dan pemahaman antara pasangan tersebut pada kata "gelombang" diumpamakan sebagai getaran atau signal yang hanya dimengerti oleh pasangan. "Gelombang kepala" bisa menjadi artian dari suatu perasaan, pikiran, dan pengalaman yang sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata, dan hanya pasangan yang dapat memahaminya. Penggunaan perumpamaan atau simile ini menciptakan gambaran yang kuat tentang kedekatan dan pemahaman yang menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat kedekatan yang tinggi di mana mereka dapat saling memahami bahkan tanpa kata-kata, hanya dengan sekadar merasakan atau mengerti satu sama lain.

**Metafora**

Metafora adalah penggunaan kata-kata dalam arti kiasan, bukan secara harfiah, berdasarkan kesamaan atau perbandingan (Poerwadarminta, 1976, hlm. 648). Tujuannya adalah untuk menggambarkan hubungan antara dua hal atau objek dengan cara yang menghasilkan gambaran mental yang hidup, meskipun tidak secara langsung menggunakan kata-kata seperti ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, penaka, atau serupa yang sering digunakan dalam perumpamaan (Lestari & Aeni, 2018). Adapun gaya bahasa metafora dalam lirik lagu ditunjukkan pada data berikut.

Data 2

(Dunia Tipu-tipu)

*"Di dunia tipu-tipu kamu tempat aku bertumpu"*

Lirik tersebut memaknai, di dunia yang penuh tipu-tipu, satu-satunya tempat yang membuat aku merasa aman dan nyaman adalah bersama kamu.

Dalam kutipan "Di dunia tipu-tipu, kamu tempat aku bertumpu," terdapat penggunaan metafora yang kuat. Dalam konteks ini, "kamu" yang dimaksudkan sebagai pasangan yang dipercaya, dibandingkan dengan "tempat aku bertumpu." Meskipun secara harfiah, "tempat" bukanlah objek fisik, namun dalam konteks metafora ini, "tempat" di sini menggambarkan peran atau posisi seseorang dalam hubungan. Dengan mengatakan "kamu tempat aku bertumpu," menunjukkan bahwa pasangannya sebagai sumber kekuatan dan tempat untuk berbagi beban dan kesulitan. Selain itu, pada lirik "Di dunia tipu-tipu" menambahkan makna tambahan, dengan menyoroti antara dunia luar yang penuh dengan kepalsuan dan kebohongan dengan kepercayaan yang ditemukan dalam hubungan.

Data 3

(Tutur Batin)

*"Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup"*

Lirik tersebut memaknai, ketika usaha aku untuk maju dan mencapai sesuatu terasa dihambat atau dihalangi olehmu.

Dalam kutipan lirik "Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup", terdapat penggunaan metafora. Dalam konteks ini, dengan menyatakan bahwa "kesempatan dan langkahku coba kau tutup" (semua kesempatan dan langkah yang telah sudah ku ambil ditutup oleh kamu), ini menggambarkan kesempatan dan langkah yang diambil dalam hidup sebagai "pintu" yang ditutup olehmu. Ini menunjukkan bahwa setiap peluang atau langkah yang diambil olehku itu seperti pintu yang membuka jalan menuju perubahan dalam hidup. Namun, dengan menggambarkan mereka sebagai pintu yang ditutup, itu menyoroti bagaimana seseorang menghalangi peluang tersebut.

### **Personifikasi**

Personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan objek non-hidup seolah-olah memiliki atribut manusia dan mampu melakukan tindakan seperti manusia (Triningsih, 2018:36). Dalam pandangan tarigan (Sucipto, 2018:14) mendefinisikan personifikasi sebagai gaya bahasa yang memberikan karakter manusiawi kepada objek yang tidak hidup dan kepada konsep-konsep abstrak. (Vita Setiawati et al., 2023). Adapun gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu ditunjukkan pada data berikut.

Data 4

(Duhai Sayang)

*"Tiap-tiap kata yang kau ucap"*

Lirik tersebut memaknai, bahwa setiap kata yang kamu ucapkan menjadi penting dan memiliki dampak tertentu bagi aku.

Dalam kutipan lirik "Tiap-tiap kata yang kau ucap", terdapat personifikasi, di mana kata-kata yang diucapkan oleh seseorang diberi sifat atau kemampuan manusiawi. Dalam konteks ini, dengan menyatakan bahwa "tiap-tiap kata yang kau ucap" (setiap kata yang kamu ucapkan), kata-kata tersebut digambarkan seolah-olah memiliki kemampuan untuk membawa kebahagiaan kepada orang lain. Ini menekankan kekuatan dan pengaruh dari setiap kata yang diucapkan oleh seseorang. Melalui personifikasi ini, kata-kata dianggap memiliki kemampuan untuk menyentuh perasaan orang lain, Ini menyoroti pengaruh komunikasi verbal dalam membentuk hubungan antarpribadi dan mempengaruhi suasana hati seseorang.

Data 5  
(Mulai Langkahmu)  
*"Rencana-rencana hanya jadi wacana"*

Lirik tersebut memaknai bahwa rencana-rencana yang dibuat hanya berakhir sebagai ide atau wacana saja, tanpa pernah diwujudkan atau dilaksanakan secara nyata.

Dalam kutipan lirik "Rencana-rencana hanya jadi wacana", terjadi personifikasi, yaitu pemberian sifat-sifat manusiawi kepada objek yang bukan manusia, dalam hal ini, rencana-rencana. Pada lirik "hanya jadi wacana", rencana-rencana digambarkan seolah-olah pasti, seperti memiliki kehendak untuk berubah menjadi tindakan. Namun, pada akhirnya, rencana tersebut hanya berakhir sebagai wacana, tidak pernah terealisasi menjadi sesuatu yang terwujud.

### **Depersonifikasi**

Gaya bahasa depersonifikasi atau pembendaan adalah kebalikan dari gaya bahasa personifikasi atau penginsanan Tarigan (2009: 21). Jika personifikasi memberikan atribut manusia kepada objek non-manusia, depersonifikasi justru menekankan perbedaan antara manusia dan benda. Biasanya, gaya bahasa ini menggunakan kata-kata seperti kalau, jika, jikalau, bilamana, misalkan, umpama, dan sejenisnya. Dengan demikian, depersonifikasi tidak hanya menjadi kebalikan dari konsep personifikasi, tetapi juga memberikan peluang untuk penggunaan bahasa yang kreatif dalam menyampaikan ide atau perasaan dengan cara yang tidak konvensional dan unik. (Lestari & Aeni, 2018). Adapun gaya bahasa depersonifikasi dalam lirik lagu ditunjukkan pada data berikut.

Data 6  
(Hobi Ghosting)  
*"Rayumu kau jual, seakan-ku istimewa"*

Lirik tersebut memaknai, bahwa kamu menjual harapan palsu atau janji-janji manis padaku, seolah-olah aku yang dijanjikan itu sangat istimewa bagi kamu.

Dalam kutipan lirik "Rayumu kau jual, Seakan-ku istimewa", Dalam konteks ini, rayuan dianggap sebagai sesuatu yang bisa dijual atau diperdagangkan. Ini menunjukkan bahwa ada pemahaman bahwa rayuan bisa menjadi suatu bentuk transaksi atau pertukaran, mungkin dalam hubungan atau situasi tertentu. Kemudian, dengan menyatakan "Seakan-ku istimewa", ada penekanan pada kesempurnaan atau keistimewaan seseorang yang dianggap sebagai barang dagangan yang dapat diperjualbelikan. kutipan tersebut menggambarkan pandangan yang cukup kritis terhadap bagaimana hubungan dapat dijadikan transaksi. Ini juga menyoroti bagaimana kesempurnaan atau keistimewaan bisa dianggap sebagai sesuatu yang dapat diukur, dijual, atau dibeli, yang menghilangkan dimensi kemanusiaan dari konsep tersebut.

Data 7

(Hoolala)

*"Ain't nobody's perfect"*

Terjemahan *"Tidak ada manusia yang sempurna"*

Lirik tersebut memaknai, bahwa tidak ada manusia yang tidak memiliki kekurangan atau kesalahan. Semua orang memiliki kekurangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki.

Dalam kutipan lirik "Ain't nobody's perfect" menunjukkan adanya depersonifikasi terhadap konsep kesempurnaan. Depersonifikasi adalah proses menghilangkan atau menjauhkan karakteristik manusiawi dari objek atau konsep tertentu. Dalam konteks ini, konsep kesempurnaan dipersonifikasi, artinya dianggap sebagai entitas yang terpisah dari individu. Pada lirik "Ain't nobody's perfect" menyiratkan bahwa kesempurnaan tidak dimiliki oleh siapa pun. Dengan mengatakan "nobody's" (tidak ada seorang pun), itu menegaskan bahwa tidak ada individu yang memiliki kesempurnaan. Ini menghilangkan aspek individual dari kesempurnaan dan membuatnya menjadi sesuatu yang abstrak, yang tidak terikat pada individu tertentu.

### **Alegori**

Alegori berasal dari kata Yunani "allegorein" yang artinya berbicara secara kias. Alegori merupakan cerita yang diceritakan dengan lambang-lambang, seperti metafora yang diperluas dan terus menerus. Dalam alegori, objek-objek atau gagasan diwakili oleh lambang-lambang tertentu. Cerita ini biasanya mengandung pesan moral atau spiritual yang berkaitan dengan manusia. Dengan kata lain, alegori adalah cara menceritakan cerita dengan menggunakan lambang-lambang untuk menyampaikan pesan atau makna yang lebih dalam (Laila, 2016). Adapun gaya bahasa alegori dalam lirik lagu ditunjukkan pada data berikut.

Data 8

(Mulai Langkahmu)

*"Perlahan tapi yakin, Yang penting dilakuin, Beda dengan yang lain, Kita pemimpin"*

Lirik tersebut memaknai, pentingnya melakukan sesuatu dengan tekun dan percaya diri, tanpa tergesa-gesa. Hal yang paling penting adalah bertindak, bukan hanya berbicara. Dan dengan sikap yang berbeda dari yang lain, kalau kita bisa menjadi pemimpin dan mencapai kesuksesan.

Dalam kutipan lirik tersebut mengandung alegori yang menekankan pada arti mendalam dari kata-kata "Perlahan tapi yakin, Yang penting dilakuin, Beda dengan yang lain, Kita pemimpin." Meskipun pada dasarnya, kutipan tersebut terlihat seperti serangkaian kutipan ini menggambarkan sikap mental yang mendasari tindakan tersebut. "Perlahan tapi yakin" mencerminkan sikap ketenangan dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam langkah-langkah tersebut tetap penting. "Yang penting dilakuin" menekankan pentingnya bertindak, bahkan jika itu berarti melangkah keluar dari zona nyaman atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang lain. Dan "Kita pemimpin" bukan hanya tentang

memimpin orang lain, tetapi juga tentang menjadi pemimpin bagi diri sendiri, yaitu memiliki kontrol atas tindakan dan sikap kita sendiri.

Data 9

(Andai Saja)

*"Coba tak sesali ini, Coba memahami ini, Coba merelakan ini"*

Lirik tersebut memaknai, untuk tidak menyesali sesuatu yang terjadi, tetapi mencoba memahami dan menerima situasi tersebut dengan lapang dada dan ikhlas.

Dalam kutipan lirik tersebut "Coba tak sesali ini, Coba memahami ini, Coba merelakan ini." Kutipan lirik tersebut mencerminkan sebuah proses mental yang kompleks dalam menghadapi situasi yang sulit atau tidak dapat diubah. "Coba tak sesali ini" mengacu pada upaya untuk mengurangi penyesalan atas situasi yang telah terjadi. Ini menunjukkan pentingnya menerima kenyataan dan melanjutkan hidup tanpa terbebani oleh penyesalan. "Coba memahami ini" menekankan pentingnya upaya untuk memahami situasi dengan lebih dalam. Ini bisa melibatkan refleksi tentang alasan di balik apa yang terjadi dan bagaimana kita dapat belajar darinya. "Coba merelakan ini" menggambarkan proses menerima kenyataan dan melepaskan perlawanan terhadap apa yang tidak dapat diubah.

### **Antitesis**

Antitesis merupakan salah satu bentuk gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan atau menunjukkan perbedaan antara dua kata yang memiliki arti yang bertolak belakang atau kontras. Dengan menggunakan antitesis, kita dapat dengan jelas menyajikan perbedaan makna antara dua kata yang sebenarnya memiliki sifat yang saling berlawanan. Gaya bahasa ini membantu kita untuk lebih memahami perbedaan konsep atau ide yang terkandung dalam kata-kata tersebut (Vita Setiawati et al., 2023). Adapun gaya bahasa alegori dalam lirik lagu ditunjukkan pada data berikut.

Data 10

(Dunia Tipu-tipu)

*"Di dunia tipu-tipu" dan "tapi warnamu putih untukku"*

Pada Lirik "Di dunia tipu-tipu" dimaknai, pada pengalaman kehidupan yang penuh dengan kebohongan atau ketidakjujuran. Sementara lirik "tapi warnamu putih untukku" dimaknai, meskipun dunia penuh dengan kebohongan, Kamu masih memberikan ketulusan dan kejujuran kepadaku.

Dalam kutipan lirik tersebut menyoroti kontras antara pemahaman negatif tentang dunia "di dunia tipu-tipu" dengan kepercayaan yang kuat terhadap pasangan "Tapi warnamu putih untukku. Pada kutipan "di dunia tipu-tipu" mencerminkan pandangan ketidakpercayaan tentang dunia yang dipenuhi dengan kepalsuan, penipuan, atau ketidakjujuran. Namun, kontrasnya adalah kepercayaan yang dalam terhadap pasangan, yang diungkapkan dengan "Tapi warnamu putih untukku". Ini menunjukkan bahwa meskipun dunia keras dan penuh dengan tipu daya, hubungan dengan pasangan memberikan ketenangan, kejujuran, dan kepercayaan yang utuh di tengah-tengahnya.

Sehingga, kutipan tersebut menyoroti pentingnya hubungan yang dekat dan kepercayaan dalam menghadapi dunia yang penuh dengan kepalsuan.

Data 11

(Sudut)

*"sadar kau tak ada" dan "Ingat harummu"*

Lirik "sadar kau tak ada" dimaknai bahwa kamu menyadari bahwa orang yang kamu rindukan atau perlukan tidak ada di dekat kamu lagi.

Sementara lirik "Ingat harummu" dimaknai, mengingatkan aroma atau harum kamu dimana aku jadi mengingat memori yang menyenangkan bahkan ketika tidak bersama.

Dalam kutipan lirik tersebut menggambarkan kontras antara dua situasi yang berbeda dalam lirik tersebut. Pertama, "Sadar kau tak ada" menunjukkan keadaan saat ini yang sepi dan hampa, di mana seseorang merasa bahwa seseorang yang mereka cintai tidak lagi bersama mereka atau telah pergi. Ini menciptakan rasa kekosongan dan kesepian dalam kehidupan mereka. Di sisi lain, "Ingat harummu" mengacu pada kenangan indah yang masih tersimpan dalam pikiran dan hati seseorang. Meskipun orang yang dicintai mungkin telah pergi, kenangan tentang mereka masih hidup dan bermakna bagi orang tersebut. Ini menunjukkan bahwa meskipun keadaan saat ini mungkin penuh dengan kesedihan dan kekosongan, kenangan indah dari masa lalu masih memberikan kenangan dalam hidup mereka.

## **Simpulan**

Setelah dilakukan analisis terhadap gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu album *Tutur Batin* Karya Yura Yunita. Dapat disimpulkan bahwa ditemukan 36 data dengan enam jenis gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa perumpamaan atau simile satu data, metafora sebelas data, personifikasi lima data, depersonifikasi empat data, alegori empat data, dan antitesis sebelas data. Dalam sebelas lirik lagu tersebut, gaya bahasa metafora dan antitesis menjadi yang paling dominan dengan masing-masing sebelas data, sementara gaya bahasa perumpamaan atau simile memiliki jumlah paling sedikit. Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan literasi, serta menambah wawasan keilmuan di bidang gaya bahasa perbandingan. Diharapkan penelitian ini memberi wawasan tentang penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam lirik lagu, meningkatkan pemahaman kreativitas pencipta. Yang hasilnya bisa menginspirasi penelitian lebih lanjut, dengan saran untuk memperluas cakupan referensi dan mempertimbangkan variasi genre musik serta sumber-sumber yang mutakhir.

## **Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang melimpah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terima kasih kepada keluarga atas doa dan dukungan, serta kepada Bapak Sukardi sebagai pembimbing jurnal atas bimbingan dan kesabarannya. Juga kepada teman-teman seperjuangan yang memberi semangat. Terima kasih atas bantuan dan dukungan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

## Daftar Pustaka

- Astuti, C. W., & Setyanto, S. R. (2023). Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Album Geisha Lumpuhkan Ingatanku. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2). <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS99>
- Hartini, S., Kasnadi, & Windri Astuti Cutiana. (2021). Gaya Bahasa Lirik Lagu Dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 120–126.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Ikoh Faoziah. (2018). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album Gajah Karya Tulus. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Laila, A. (2016). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.842>
- Lestari, R. D., & Aeni, E. S. (2018). Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa. *Semantik*, 7(1), 2252–4657. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Ngurah, G., & Susandhika, M. (2022). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika. *Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semnalisa)*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Tulus\\_penyanyi](https://id.wikipedia.org/wiki/Tulus_penyanyi),
- Saleh, M., Azis, dan, Daeng Tata Raya, J., & Selatan, S. (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Dalam Webtoon Pak Guru Inyong Karya ANggoro Ihank. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indoneisa*.
- Saputry, D., Sabila, A., Kholidah, U., & Tussolekha, R. (2023). Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(2), 317–326. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i2.6529>
- Suci Sari, I., Hartati, Y. S., & Satini, R. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11).
- Tri, F., Sri, M., Wahyuni<sup>3</sup>, M. T., Studi, P., Bahasa, P., & Indonesia, S. (2019). Pemakaian Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu-lagu Grup Musik Dewa 19 Dalam Album Kerajaan Cinta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 78–95. [www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika](http://www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika)
- Vita Setiawati, Albertus Purwaka, Lazarus Linarto, Alifiah Nurachmana, Muh Muslim, & Rahmat Syakur. (2023). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album Selamat Ulang Tahun dan Kalah Bertaruh Karya Nadin Amizah. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3).